

p-ISSN No. 2337-7070

e-ISSN No. 2620-4177

**JURNAL
ILMU-ILMU AGRIBISNIS
(JOURNAL OF AGRIBUSINESS SCIENCES)**

JIA, VOLUME 8 NOMOR 1, FEBRUARI 2020, HALAMAN 1—181

**Alamat : Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Telp./Fax. (0721) 781821, e-mail : editor.jia@fp.unila.ac.id**

ISSN 2337-7070



e-ISSN 2620-4177



DAFTAR ISI

	Halaman
1. Pendapatan dan Risiko Usahatani Ubi Kayu (<i>Manihot Utilisima</i>) di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara (Othi Pratiwi, Dwi Haryono, Zainal Abidin)	1–6
2. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Pengolahan Onggok Ubi Kayu di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah (Bagoes Prayogi, Zainal Abidin, Sumaryo Gitosaputro)	7–14
3. Analisis Kelayakan Finansial Mesin Pemanenan Tebu <i>Cane Harvester</i> (Studi Kasus pada PT Lajuperdana Indah Site Komerling Sumatera Selatan) (Rika Agustina, Dwi Haryono, Eka Kasymir)	15 –22
4. Evaluasi Kelayakan Finansial dan Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur PT SPU dan AFdi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Danang Wicaksono, Wan Abbas Zakaria, Sudarma Wijaya).....	23 – 29
5. Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Padi Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu (Fitria Kusuma Astuti, Dwi Haryono, Adia Nugraha)	30 – 37
6. Tingkat Kepuasan Anggota dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung (Rahmawati Handayani, Dyah Aring Hepiana Lestari, Ktut Murniati)	38 – 46
7. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah (Alvita Raissa Marza, R. Hanung Ismono, Eka Kasymir)	47 – 53
8. Alokasi Faktor Produksi dan Sistem Pemasaran Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah (Chindy Yulianti Putri, Sudarma Widjaya, Dewangga Nikmatullah)	54 – 60
9. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Ferentia Aurora, Dwi Haryono, Lina Marlina)	61 – 68
10. Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur (Ekawati Wahyu Kusuma, Sudarma Widjaya, Suriaty Situmorang).....	69 – 76
11. Bauran Pemasaran, Risiko, dan Kinerja Keuangan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Obor Mas Lampung, di Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara (Tegar Ramadhan Akbar, Dyah Aring Hepiana Lestari, Adia Nugraha).....	77 – 84
12. Pengaruh Hambatan Nontarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditas CPO Indonesia (Satria Arif Gumelar, Muhammad Irfan Affandi, Suriaty Situmorang).....	85 – 91
13. Analisis Kelayakan Finansial dan Sensistivitas Usaha Tambak Udang Vaname di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan (Pingky Dwi Septiana, Muhammad Irfan Affandi, Serly Silvianti)	92 – 99

14.	Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Kepok dan Sistem Pemasaran Pisang Kepok (<i>Musa Paradisiaca</i>) di Kabupaten Pesawaran (Novia Cahyawati, Bustanul Arifin, dan Yaktiworo Indriani).....	100 – 106
15.	Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petambak Udang Vaname Eks Plasma PT Centralpertiwi Bahari Desa Bratasena Adiwarna (Cindy Puri Andini, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Fembriarti Erry Prasmatiwi)	107 – 114
16.	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Susu Segar Moo di Kota Bandar Lampung (Intan Paramiarta Ningrum, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Rabiatul Adawiyah).....	115 – 122
17.	Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Terhadap Pisang Raja Sereh dan Pisang Cavendish di Kota Bandar Lampung (M Hutama Pandu Negara AT, Suriaty Situmorang, Dame Trully Gultom).....	123 – 130
18.	Analisis Kepuasan Konsumen dan Bauran Pemasaran Agroindustri Kopi Bubuk Cap Jempol di Kota Bandar Lampung(Vita Dwi Putri, Muhammad Irfan Affandi, Dewangga Nikmatullah)	131 – 135
19.	Analisis Preferensi, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Terhadap Keripik Pisang dan Singkong di Sentra Agroindustri Keripik di Kota Bandar Lampung (Grace Virginie Agatha, Teguh Endaryanto, Ani Suryani)	136 – 143
20.	Pola Konsumsi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Khairunnisa Ismah, Wan Abbas Zakaria, Yaktiworo Indriani).....	144 – 151
21.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran (Defline Putri Delly, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Rio Tedi Prayitno).....	152 – 159
22.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi Petani Manggis Terhadap <i>Good Agriculture Practices</i> (GAP) di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus (Azil Agustino, Indah Nurmayasari, Begem Viantimala).....	160 – 167
23.	Persepsi Petani terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik dalam Budidaya Padi Sawah (Juliantika, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala)	168 – 174
24.	Peranan Ibu Rumah Tangga pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (M Yogi Hadi Atmadja, Kordiyana K Rangga, Indah Listiana)	175 – 181

PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI UBI KAYU (*Manihot utilisima*) DI DESABUMI AGUNG MARGA KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

(The Revenues and Risks of Cassava Farming in Bumi Agung Marga Village Abung Timur District of North Lampung Regency)

Othi Pratiwi, Dwi Haryono, Zainal Abidin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, e-mail: othi.pratiwi36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze income, price and production risks, and farmer behavior on the risk of cassava farming. This research is a survey research, carried out in Bumi Agung Marga Village, Abung Timur Distric of North Lampung Regency in February 2018. There are 46 samples of cassava farmers who were chosen randomly. Farm income is analyzed by income analysis, whereas price risk and production risk are analyzed by coefficient of variation analysis. To determine the behavior of farmers against risk is used quadratic utility function analysis. The research results showed that cassava farming was profitable in which income value was Rp15, 146,206.10/ha and R/C was 3.30. The production risk had a CV value of 0.057 and L 20.061; it meant that the production risk was low, because the result of CV <0.5 and L>1. The price risk had a CV value of 0.135 and L 644.695; it meant that the risk was low because the CV <0.5 and L>1. All cassava farmers behave neutral in facing the risk of cassava farming.

Keywords: cassava, farming, income, risk

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara sub tropis yang sangat cocok sebagai tempat tumbuh tanam bagi tanaman pangan salah satunya yaitu ubi kayu (*Manihot utilissima*) yang menempati urutan ketiga jumlah produksi terbesar di Indonesia, setelah padi dan jagung (Ginting 2002). Menurut Hafisah (2003), sebagian besar produksi ubi kayu di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (85-90 persen), sedangkan sisanya diekspor dalam bentuk galek, *chips*, dan tepung tapioka. Produksi ubi kayu di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, dikarenakan luas panen ubi kayu yang semakin menyempit, namun produktivitas ubi kayu selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017), terdapat lima provinsi teratas yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar di Indonesia, yaitu Provinsi Lampung, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera Utara. Provinsi Lampung merupakan sentra produksi utama ubi kayu di Indonesia. Pada lima tahun terakhir, produksi ubi kayu di Provinsi lampung mengalami penurunan. Berdasarkan BPS Provinsi Lampung (2017), Kabupaten Lampung Utara menempati urutan kedua setelah Kabupaten Lampung Tengah

dengan jumlah produksi 1.477.496 ton dan urutan pertama untuk jumlah produktivitas ubikayu yaitu 30,32 ton/ha. Data produksi, luas panen dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Produksi ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan produksi ubi kayu. Salah satu sentra penghasil ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara adalah Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur. Berdasarkan BPS Provinsi Lampung (2017), Desa Bumi Agung Marga memiliki luas areal panen dan produksi ubi kayu tertinggi di Kecamatan Abung Timur dengan produktivitas sebesar 29 ton/ha.

Tabel 1. Produksi, luas panen dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012-2016

Tahun	Produksi(Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	1.357.275	51.782	26,21
2013	1.556.199	58.545	26,58
2014	1.999.026	74.537	26,81
2015	1.526.969	54.170	28,18
2016	1.477.496	48.129	30,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2017)

Tabel 2. Perkembangan harga ubi kayu di Provinsi Lampung

Tahun	Harga (Rp)
2012	900
2013	1.000
2014	1.100
2015	1.500
2016	700

Sumber: Kementerian Pertanian (2016)

Berdasarkan Tabel 2, harga ubi kayu selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada akhir tahun 2016 harga ubi kayu mengalami penurunan. Penurunan harga ini merata di setiap provinsi termasuk Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Utara.

Adanya penurunan harga dan fluktuasi produksi ubi kayu tentu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya kajian analisis risiko dan perilaku petani dalam menghadapi risiko pada usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu, mengetahui risiko pendapatan dan risiko produksi usahatani ubi kayu dan menganalisis perilaku petani terhadap risiko pada usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Singarimbun (1995), metode survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi melalui kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Ali (2010), metode survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Responden pada penelitian ini adalah petani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sampel mengacu pada Issac dan Michael dalam Sugiarto, Sunaryanto dan Oetomo

(2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- S² = Variasi sampel (5% = 0,05)
- Z = Distribusi Z (90% = 1,645)
- d = Simpangan baku (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh petani responden di daerah penelitian yaitu sebanyak 46 responden petani ubi kayu yang akan dipilih secara acak menggunakan tabel bilangan acak, sehingga seluruh populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani ubi kayu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari berbagai kepustakaan dan instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini. Data primer diambil pada bulan Februari 2018.

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun oleh Soekartawi (1995) dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

Untuk mengetahui apakah usahatani ubi kayumenguntungkan atau tidak bagi petani, maka digunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- PT = Penerimaan total
- BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh petani

Jika diperoleh R/C > 1, maka usahatani ubi kayu yang diusahakan mengalamikeuntungan. Jika R/C < 1, maka usahatani ubi kayu yang diusahakan

mengalami kerugian. Jika $R/C = 1$, maka usahatani ubi kayu yang diusahakan berada pada titik impas atau tidak untung dan tidak rugi.

Menurut Kadarsan (1995), tingkat risiko ditentukan berdasarkan nilai Koefisien Variasi (CV). Koefisien variasi merupakan perbandingan risiko yang harus ditanggung petani ubi kayu dengan jumlah pendapatan ataupun produksi yang akan diperoleh dengan hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi. Hubungan ini biasanya diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan/pendapatan (L). Rumus koefisien variasi adalah sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- CV = Koefisien variasi pendapatan/produksi
- V = *Standard deviation*
- E = Rata-rata pendapatan/produksi

Rumus batas bawah keuntungan adalah sebagaiberikut:

$$L = E - 2V \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- L = Batas bawah
- E = Rata-rata pendapatan/produksi
- V = Simpangan baku pendapatan/produksi

Apabila nilai $CV > 0,50$ maka nilai $L < 0$, begitu pula jika nilai $CV < 0,50$ maka nilai $L > 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,50$ maka risiko pendapatan pada usahatani ubi kayu yang ditanggung petani semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L, sedangkan nilai $CV < 0,50$ maka petani ubi kayu akan selalu untung atau impas dengan pendapatan sebesar L.

Untuk analisis risiko produksi, nilai batas bawah produksi menunjukkan jumlah produksi terendah yang mungkin diterima oleh petani. Apabila nilai $CV > 0,50$ maka nilai $L < 0$, begitu pula jika nilai $CV < 0,50$ maka nilai $L > 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,50$ maka risiko produksi usahatani padi yang ditanggung petani semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L, sedangkan nilai $CV < 0,50$ maka petani akan selalu untung atau impas dengan produksi sebesar L.

Perilaku petani dalam menghadapi risiko dapat diketahui dengan analisis menggunakan analisis

fungsi utilitas. Model fungsi utilitas dapat dirumuskan dalam bentuk polinomial atau kuadratik dengan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, Rusmiadi, dan Damaijati 1993):

$$U = \tau_1 + \tau_2 M + \tau_3 M^2 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- U = Utilitas bagi pendapatan yang diharapkan (dalam util)
- τ_1 = Intersep
- τ_2 = Koefisien pendapatan indifferen
- τ_3 = Koefisien risiko petani
- M = Pendapatan yang diharapkan pada titik keseimbangan (nilai rupiah dari *certainty equivalent* (CE))

Dimana nilai T3 hasil regresi menunjukkan sikap petani terhadap risiko, yaitu :

- $\tau_3 = 0$ = Netral terhadap risiko
- $\tau_3 < 0$ = Enggan terhadap risiko
- $\tau_3 > 0$ = Berani terhadap risiko

Pembentukan fungsi utilitas dilakukan dengan menghubungkan skala utilitas, sehingga setiap petani akan memiliki *Certainly Equivalent* (CE) yang berbeda. CE merupakan nilai keseimbangan antara kondisi yang tidak pasti dengan kondisi yang pasti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani ubi kayu adalah 48 tahun dengan kisaran umur petani antara 32 sampai 68 tahun. Sebagian besar (54,35%) petani berumur 45-57 tahun yang artinya berada pada usia yang produktif untuk dapat melakukan usahatannya.

Tingkat pendidikan rata-rata petani tergolong cukup tinggi, dimana lulusan SMP dan SMA memiliki persentase yang sama yaitu 39,13%. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik pola pikir petani.

Pengalaman usahatani ubi kayu sebagian besar (45,65%) petani responden adalah 9-18 tahun, yang artinya sudah cukup lama, namun lebih rendah jika dibandingkan petani yang lainnya.

Tabel3. Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga per hektar

No Uraian	Nilai (Rp)
1. Penerimaan	21.703.690,00
2. Biaya tunai	
Biaya pupuk	2.109.832,00
Biaya pestisida	330.696,00
Biaya TKLK	3.540.474,00
PBB	25.000,00
Biaya angkut	443.570,00
Biaya bongkar	107.903,00
3. Biaya diperhitungkan	
Bibit	410.752,00
Sewa lahan	3.986.515,00
TKDK	414.901,00
Penyusutan alat	101.051,00
Biaya tunai	6.557.484,00
Biaya total	11.470.706,00
Pendapatan atas biaya tunai	15.146.206,00
Pendapatan atas biaya total	10.232.984,00
R/C atas biaya tunai	3,30
R/C atas biaya total	1,89

Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya usahatani. Pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan rincian penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Pendapatan atas biaya tunai dan biaya total usahatani ubi kayu bernilai positif dengan $R/C > 1$ yang berarti bahwa usahatani ubi kayu menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muizah, Supardi, dan Awami (2013) tentang pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

dimana pendapatan bernilai positif dengan $R/C > 1$. Simulasi dilakukan untuk mengetahui berapakah keuntungan yang diterima petani pada saat harga Rp644/kg dan pada tingkat harga berapa keuntungan bernilai nol. Rincian simulasi penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga berdasarkan harga simulasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada tingkat harga jual ubi kayu Rp644/kg pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 51,55 persen. Pendapatan petani atas biaya tunai dan biaya total masih menguntungkan dengan nilai $R/C > 1$. Pada tingkat harga jual ubi kayu Rp304,50/kg, petani ubi kayu berada pada keadaan impas atau besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya tunai dengan nilai $R/C = 1$. Keuntungan atas biaya total bernilai negatif dengan nilai $R/C < 1$ yang artinya usahatani ubi kayu tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Risiko Usahatani Ubi Kayu

Harga rata-rata (E) yang diterima petani dalam usahatani ubi kayu adalah sebesar Rp882,652/kg. Nilai simpangan baku (V) yaitu 118,978 dan koefisien variasi (CV) yaitu sebesar 0,135. Batas bawah (L) harga ubi kayu yaitu Rp644,695. Nilai $CV < 0,50$ berarti risiko petani mengalami kerugian akibat perubahan harga rendah. Nilai batas bawah harga Rp644,695/kg dapat diartikan bahwa harga ubi kayu terendah yang mungkin diterima petani adalah sebesar Rp644,695/kg. Simulasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang mengandung risiko harga dan didapat hasil koefisien variasi (CV) yaitu sebesar 0,54. Batas bawah (L) harga ubi kayu yaitu Rp-83,173. Nilai $CV > 0,50$ berarti risiko harga yang diterima petani tinggi. Nilai batas bawah harga Rp-83,173/kg dapat diartikan bahwa kerugian yang diterima petani mencapai Rp83,173/kg.

Tabel 4. Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga per hektar dengan harga jual simulasi

Uraian	Harga Dasar		Harga Saat Keuntungan 0	
	Harga(Rp)	Nilai (Rp)	Harga(Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan				
Produksi	644,00	13.897.945,66	304,50	6.571.236,57
Biaya produksi				
Total biaya tunai		6.571.236,57		6.571.236,57
Total biaya diperhitungkan		4.913.387,58		4.913.387,58
III. Total biaya		11.484.624,15		11.484.624,15
Pendapatan				
I. Pendapatan atas biaya tunai		7.326.709,09		0,00
II. Pendapatan atas biaya total		2.413.321,51		-4.913.387,58
R/C atas biaya tunai		2,11		1,00
R/C atas biaya total		1,21		0,57

Jumlah produksi rata-rata (E) per usahatani ubi kayu adalah sebesar 32.302,173 kg. Nilai simpangan baku (V) yaitu 1.620,563 dan koefisien variasi (CV) yaitu sebesar 0,057. Batas bawah (L) produksi yaitu 29.061,046 kg per usahatani (1,509 ha) atau 19.258,48 per ha. Nilai CV kurang dari 0,5 berarti risiko petani mengalami kerugian akibat penurunan produksi rendah. Nilai batas bawah produksi 29.061,046 dapat diartikan bahwa jumlah produksi ubi kayu terendah yang mungkin terjadi adalah sebesar 29.061,046 kg per usahatani atau 19.258,45 kg per hektar. Simulasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang mengandung risiko produksi dan didapat hasil koefisien variasi (CV) sebesar 0,522. Batas bawah (L) harga ubi kayu yaitu -13,526 kg. Nilai CV lebih dari 0,5 berarti risiko produksi yang diterima petani tinggi. Nilai batas bawah produksi -13,525 kg dapat diartikan bahwa kerugian yang mungkin diterima petani mencapai 13,526 kg.

Perilaku Petani Terhadap Risiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan pendekatan utilitas kuadratik, menunjukkan bahwa 100 persen petani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga netral dalam menghadapi risiko usahatani, tidak ada petani responden yang berani ataupun enggan dalam menghadapi risiko usahatani ubi kayu. Menurut Kadarsan (1995), netral dalam menghadapi risiko merupakan perilaku petani dimana petani mengambil keputusan dengan bersikap ragu-ragu atau tidak tegas dalam memilih tindakan pada keadaan yang mengandung risiko dalam usahatani, dengan berperilaku netral artinya petani tidak terlalu memikirkan risiko yang ada.

Seluruh petani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga netral dalam menghadapi risiko. Hal tersebut disebabkan oleh usahatani ubi kayu merupakan usahatani golongan tanaman pangan yang tidak memiliki risiko yang begitu besar seperti tanaman hortikultura yang butuh pemeliharaan yang intensif khususnya dalam menangani faktor hama, penyakit, dan cuaca, sehingga cenderung membentuk perilaku petani ubi kayu yang sama yaitu netral dalam menghadapi risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lawalata, Darwanto dan Hartono (2017) tentang risiko dan perilaku petani terhadap risiko usahatani bawang merah, dimana didapat hasil bahwa risiko produksi dan risiko harga pada usahatani bawang merah cukup tinggi sehingga membentuk perilaku petani bawang merah 73,33% enggan terhadap

risiko, 1,67% berani terhadap risiko dan 25,00% netral terhadap risiko. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saputra, Lestari dan Nugraha(2017) tentang perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani jagung dan hasil penelitian Kurniati, Hartono dan Widodo (2014) tentang risiko usahatani jagung dimana didapat hasil bahwa risiko produksi usahatani jagung rendah dan sebagian besar petani jagung (98,28%) berperilaku netral terhadap risiko.

Petani ubi kayu responden tetap melakukan usahatani ubi kayu, meskipun harga ubi kayu turun saat panen, harga faktor produksi yang selalu naik, adanya ancaman serangan hama dan penyakit serta efek iklim dan cuaca yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi hasil produksi ubi kayu. Salah satu faktor yang mendorong petani ubi kayu untuk terus melakukan usahatani ubi kayu adalah mudah perawatannya dan hanya membutuhkan alat-alat yang sederhana. Faktor lain adalah sistem pemasarannya yang mudah dan cepat, petani tidak perlu khawatir ubi kayu yang dihasilkan tidak laku, karena di daerah penelitian terdapat pabrik yang akan membeli hasil produksi ubi kayu petani.

Hasil analisis menggunakan harga dan produksi simulasi pada keadaan yang berisiko didapat hasil bahwa 82,61% petani bersikap netral dan 17,39% petani bersikap enggan terhadap risiko. Pada saat keadaan yang mengandung risiko, sebagian besar petani cenderung tidak mempedulikan adanya risiko dan tetap melakukan usahatani seperti biasanya, sebagian kecil enggan terhadap risiko artinya cenderung mengurangi biaya produksi untuk meminimalisir kerugian.

Pada analisis ini, faktor yang diperhatikan adalah harga ubi kayu dan produksi ubi kayu untuk menentukan fungsi utilitas masing-masing petani, berdasarkan hasil analisis risiko usahatani, usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga memiliki risiko yang kecil, baik itu risiko harga maupun risiko produksi, karena risiko yang kecil inilah seluruh petani responden berperilaku netral terhadap risiko atau tidak terlalu mempedulikan risiko yang ada pada usahatani ubi kayu mereka.

KESIMPULAN

Usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga menguntungkan. Pendapatan atas biaya tunai usahatani ubi kayu yang didapatkan oleh petani adalah Rp15.146.206,10 per hektar dan pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp10.232.984,22 per hektar dengan nilai R/C>1. Risiko produksi

dan risiko harga pada usahatani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga tergolong kecil dilihat dari nilai $CV < 0,50$ dan $L > 1$. Nilai koefisien variasi (CV) produksi yaitu sebesar 0,057 dan batas bawah (L) produksi yaitu 29.061,046 kg per usahatani, sedangkan koefisien variasi (CV) harga yaitu sebesar 0,135 dan batas bawah (L) harga ubi kayu yaitu Rp644,695. Hasil simulasi menunjukkan nilai $CV > 0,50$ dan $L < 1$ yang artinya risiko harga dan risiko produksi ubi kayu tinggi. Seluruh responden petani ubi kayu di Desa Bumi Agung Marga bersifat netral terhadap risiko usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- AliM. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017. *Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubikayu di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2017. *Produksi Ubikayu Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu Berdasarkan Kabupaten dan Kota*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Ginting E. 2002. Teknologi penanganan pasca panen dan pengolahan ubi kayu menjadi produk antara untuk mendukung agroindustri. *Buletin Palawija*, 4:67- 83. Jakarta.
- Hafsah MJ. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kadarsan HW. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Ubikayu 2016*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- _____. 2017. *Produksi Ubi Kayu Menurut Provinsi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kurniati D, Hartono S, dan Widodo S. 2014. Risiko pendapatan pada usahatani jeruk siam di Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2 (3) : 100-110. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/9052/8996>. [29 Oktober 2017].
- Lawalata M, Darwanto DH, dan Hartono S. 2017. Risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul. *Agrica*, 10 (2) : 56-73. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/924/1133>. [25 Oktober 2017].
- Muizah R, Supardi S, dan Awami SN. 2013. Analisis pendapatan usahatani ubi kayu (*manihot esculenta crantz*) (studi kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). *Mediagro*, 9 (2) : 55-67. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1334/1439>. [29 Oktober 2017].
- Saputra I, Lestari DAH, dan Nugraha A. Analisis efisiensi produksi dan perilaku petani dalam menghadapi risiko pada usahatani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 6(2) : 117-124. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/2776/2322>. [20 Oktober 2017]
- Singarimbun M. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmiadi, dan Damaijati. 1993. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis (Teori dan Aplikasi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Press. Jakarta.
- Sugiarto D, Sunaryanto S, dan Oetomo DS. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.